

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.²

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter,³ tapi kebanyakan guru-guru atau tenaga pengajar umumnya cenderung untuk tenggelam dalam rutin mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar mengajar itu.

Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran, serta kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Mengingat dalam proses pendidikan, metode dan pendekatan

¹Moh.Rosyid, *Ilmu Pendidikan Menuju Hidup Prospektif*, UPT. Unnes Press, Semarang, 2004, hlm. 10.

²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 6.

³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 2.

memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan di banding dengan materi itu sendiri,⁴ karena guru bukan lagi sumber satu-satunya dalam pelajaran, ada banyak sumber-sumber lain yang mungkin lebih efektif daripada guru. Salah satunya adalah *resource based learning*.

Resource based learning adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Jadi dalam model pembelajaran ini guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.⁵ Dalam segala hal, siswa itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu seperti dalam belajar berprograma, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi *resource based learning* dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

Menurut Sri Widarwati, pembelajaran berdasarkan sumber *resource based learning* melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha menemukan

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm. 2

⁵S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 18.

informasi sebanyak mungkin.⁶ *Resource based learning* biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dibutuhkan materi yang baik, tujuan yang baik, strategi, pendekatan, metode, teknik belajar mengajar dan tentunya juga diperlukan sumber belajar yang memadai sehingga nantinya akan memberikan kreativitas belajar pada siswa.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir efektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada melalui proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan apresiasi.

Untuk mengetahui dan memahami kreativitas yang baik, maka dapat dilihat dari ciri-ciri kreativitas. Adapun ciri-ciri kreativitas adalah keterampilan berpikiran lancar, dalam mencetuskan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, kemampuan berpikir orisinal, adalah mampu melahirkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, keterampilan berpikir rasional, adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, keterampilan mengolaborasi atau merinci, adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, keterampilan menilai atau mengevaluasi adalah menentukan patokan penilaian dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, rasa ingin tahu, adalah selalu terdorong untuk mengevaluasi lebih banyak,

⁶Sri Widarwati, "Strategi Meningkatkan Kreativitas Mendesain Busana Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Resource Based Learning*", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor I. Vol. 2 Mei 2006, hlm. 30.

bersifat ingin aktif, adalah kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, merasa tertantang oleh kemajemukan, adalah terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit dan rumit, sikap berani mengambil risiko, adalah berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dan sifat menghargai, adalah menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup.⁷

Berdasarkan observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan tak lepas dari adanya pendekatan, saat peneliti melakukan observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati sudah menerapkan pendekatan *resource based learning*. Pendekatan dilakukan dengan menyiapkan berbagai sumber belajar, seperti media belajar, buku dan bahkan telah ada wifi untuk mengambil beberapa bahan yang sesuai dengan materi Aqidah Akhlak.⁸ Melihat pemikiran tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang **“Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Batasan merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *resource based learning*
2. Penelitian dilakukan di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati
3. Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VIII, kepala madrasah dan guru Aqidah Akhlak.

⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 223-224.

⁸Observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 25 Juni 2016.

C. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *resource based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan *resource based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis tentang penerapan pendekatan *resource based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai acuan guna melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang, waktu dan kesempatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam membangun pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam menghadapi perubahan perkembangan kurikulum, terutama kaitannya dengan pendekatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajarnya.

